

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang masalah**

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah suatu alat dan/ atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat (Kemenkes RI, 2016). Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan yaitu rumah sakit dimana rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2018).

Rumah Sakit memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien (Kemenkes RI, 2018). Dalam memberikan pelayanan kesehatan setiap tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan wajib mencatat semua pelayanan yang telah diberikan kepada pasien dalam rekam medis, oleh karena itu untuk menunjang pelayanan kesehatan tersebut Kemenkes 2018 juga mewajibkan rumah sakit untuk menyelenggarakan rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008). Kegiatan penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit dilakukan oleh unit kerja tersendiri yaitu Unit Rekam Medis. Unit Rekam Medis merupakan unit yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan seluruh rekam medis, adapun kegiatan dalam unit rekam medis meliputi *assembling, coding, filling dan retrieval* (Nuraini, 2015).

Rumah Sakit Pusat Pertamina merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan rekam medis dan unit rekam medis sebagai unit yang mengelola dan mengkoordinasikan semua rekam medis pasien. Kegiatan yang tercakup pada Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Pusat Pertamina yaitu meliputi sub kegiatan *assembling*, operasional (pengambilan dan pengembalian

berkas), alih media, statistik (koding dan pelaporan) dan pengurusan asuransi. Banyaknya sub kegiatan yang terdapat pada unit rekam medis ini memerlukan lingkungan kerja yang cukup baik, nyaman dan aman untuk menunjang petugas dalam melakukan pekerjaan di setiap sub kegiatan tersebut serta mengurangi potensi bahaya yang ditimbulkan dari setiap sub kegiatan tersebut.

Untuk mengurangi potensi bahaya yang akan timbul maka perlu dilakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Peraturan Pemerintah RI, 2012). Dalam penelitian Wulandari et al. (2022) menyebutkan bahwa kesehatan kecelakaan kerja di rumah sakit menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kenyamanan dalam pelayanan kepada pasien. Oleh karena itu diperlukan manajemen risiko sebagai upaya dalam meminimalisir potensi bahaya kerja. Menurut Kemenkes RI (2019) menyatakan bahwa setiap pimpinan dan pegawai di lingkungan kementerian Kesehatan harus menerapkan Manajemen Risiko dalam setiap pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa potensi kecelakaan kerja yang terjadi di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Pusat Pertamina, salah satu diantaranya yaitu terluka akibat terkena staples pada rekam medis, dalam penelitian De Crystal et al. (2020) menyatakan bahwa penilaian risiko luka terkena staples yaitu masih sering terjadi dan dapat mengakibatkan cedera ringan. Berdasarkan hasil observasi juga didapatkan bahwa terdapat kecelakaan kerja yang terjadi pada beberapa petugas yaitu dimana petugas mendapatkan luka yang diakibatkan terkena map file pada rekam medis pada saat petugas mengambil rekam medis sesuai permintaan pada rak rekam medis, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Luka Terkena Map Rekam Medis

Dalam penelitian (Zahroh et al., 2020) menyatakan bahwa penilaian risiko luka akibat terkena map berkas masih tinggi yang berarti risiko luka tersayat karena map berkas sering terjadi dan dapat mengakibatkan cedera ringan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan juga didapatkan bahwa terjadi kecelakaan kerja dimana petugas mengalami luka akibat terjepit *roll o'pack* pada saat petugas sedang melakukan pencarian rekam medis di rak, hal ini dapat dilihat pada gambar



Gambar 1. 2 Luka Karena Terjepit Roll O'pack

Dampak yang dapat dirasakan petugas apabila mengalami kecelakaan kerja diantaranya yaitu tidak dapat bekerja secara optimal sehingga kinerja petugas menurun, hal ini sesuai dengan penelitian Sepang et al. (2013) yang menyatakan bahwa dampak dari salah satu kendala dalam proses kerja adalah kecelakaan kerja, kecelakaan kerja membawa dampak kerugian bagi perusahaan berupa pengurangan waktu kerja dan biaya untuk mengatasi penyakit kerja tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dibutuhkan tinjauan terkait manajemen risiko yang bertujuan untuk mengurangi potensi bahaya risiko yang akan terjadi di Unit Rekam Medis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Pusat Pertamina” dengan menggunakan metode HIRARC dengan tahapan awal yaitu mengidentifikasi risiko-risiko pada sub kegiatan yang terdapat pada Unit Rekam Medis, selanjutnya akan dilakukan penilaian terkait dampak serta tingkat kemungkinan risiko tersebut terjadi (*probability*) dengan dilakukan analisis risiko atau penilaian risiko menggunakan metode *Risk Matrix* menggunakan parameter *likelihood* yang didapat dari hasil penilaian frekuensi kemungkinan terjadinya risiko dan parameter *severity* yang didapatkan dari hasil penilaian dampak keparahan dari risiko tersebut. Hasil dari Risk Matrix tersebut akan menghasilkan 4 kategori yaitu *almost certain, likely, possible, unlikely* dan *rare*.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Melakukan analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi risiko bahaya kerja pada petugas rekam medis di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Pusat Pertamina.
- 2) Menganalisis hasil penilaian risiko kerja pada petugas rekam medis di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Pusat Pertamina.
- 3) Menganalisis upaya pengendalian risiko kerja pada petugas rekam medis di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Pusat Pertamina.

### **1.2.3 Manfaat**

- 1) Bagi Mahasiswa
  - a) Dapat mengimplementasikan dan memperdalam ilmu yang telah diajarkan dibangku kuliah terkait manajemen rekam medis dan informasi kesehatan khususnya pada bidang manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja.

- b) Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa serta mengetahui secara langsung terkait pelaksanaan kegiatan rekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit.
- 2) Bagi Politeknik Negeri Jember
- a) Dapat dijadikan sebagai referensi untuk studi literatur di Perpustakaan Politeknik Negeri Jember dan dapat dijadikan sebagai acuan sebagai bahan ajar terkait pelaksanaan kegiatan rekam medis di rumah sakit.
  - b) Dapat meningkatkan Kerjasama antara pihak akademik dengan pihak rumah sakit.
- 3) Bagi Rumah Sakit
- a) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk bahan evaluasi terkait manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja di Unit Rekam Medis

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

#### **1.3.1 Lokasi**

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan di Rumah Sakit Pusat Pertamina yang bertempat di Jl. Kyai Maja No. 43, RT.4/RW. 8, Gunung, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

#### **1.3.2 Waktu**

Kegiatan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan selama tiga bulan terhitung dimulai pada tanggal 16 Januari – 7 April 2023.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Jenis penelitian pada laporan ini yaitu penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis risiko keselamatan kerja petugas di Unit Rekam Medis dengan melakukan identifikasi risiko, melakukan analisis penilaian risiko dengan menggunakan *risk matrix* serta memberikan upaya pengendalian risiko kerja di Unit Rekam Medis pada Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta. Data yang digunakan berupa data primer dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan dari informan/ responden dan data sekunder yang didapatkan dari hasil studi literatur, Adapun Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi serta studi pustaka.

a. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan berlangsung. Adapun responden tersebut meliputi petugas assembling dan pengurusan asuransi, petugas operasional, petugas alih media serta petugas statistik dan pelaporan.

b. Observasi

Kegiatan Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada petugas selaku responden yang menjadi informan, observasi dilakukan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan berlangsung.

c. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mendukung fakta yang dilakukan pada saat observasi dan wawancara kepada petugas. Metode pengumpulan data dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan data lainnya.

d. Studi Pustaka

Kegiatan studi pustaka dilakukan dengan melakukan penambahan materi dan informasi yang terdapat pada literatur seperti buku, artikel media internet dan lain sebagainya.